PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA SMK COKROAMINOTO MANADO TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI

Susanti V. Umar, Monica S. Tandiyuk, Nurseha S. Djaafar

Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado

e-Mail : santiumar95@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja sangat penting. Diangkat dari masalah keperawatan yang ada di sekolah SMK Cokroaminoto Manado yang didapat dari teknik wawancara pada 5 siswa perempuan menunjukkan bahwa siswa-siswa perempuan belum mengetahui tentang masalah-masalah yang sering terjadi pada kesehatan reproduksi seperti penyakit menular seksual (PMS) dan cara menjaga kebersihan kesehatan reproduksi. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Cokroaminoto Manado. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan teknik total sampel sehingga didapat 30 responden remaja putri pada saat penelitian. Teknik statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-square* dengan nilai kemaknaan $\leq 0,05$. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner pengetahuan dan sikap. **Hasil:** hasil uji yang didapatkan uji pearson *Chi-square* didapat nilai $\chi^2 = 15,200$ dengan p (*asmp.sig*) = $0,001 < 0,05$ berarti bermakna, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. **Kesimpulan :** Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Cokroaminoto Manado. Saran bagi remaja putri untuk lebih banyak mencari informasi tentang kesehatan reproduksi agar pengetahuan remaja putri lebih meningkat.

Kata Kunci: Pengetahuan dan Sikap Remaja; Kesehatan Reproduksi

KNOWLEDGE AND ADOLESCENT ATTITUDE OF SMK COKROAMINOTO MANADO ABOUT REPRODUCTIVE HEALTH

Susanti V. Umar, Monica S. Tandiyuk, Nurseha S. Djaafar

Health Ministry Polytechnic of Manado

e-Mail: santiumar95@gmail.com

ABSTRACT

Background: Knowledge of reproductive health for adolescents is very important. Based on the nursing problems at the Cokroaminoto Manado Vocational School found in interviews with 5 female students, it shows that female students do not yet know about problems that often occur in reproductive health such as sexually transmitted diseases (STDs) and how to maintain healthy hygiene reproduction. **Objective:** This study was to determine the relationship of knowledge with adolescent attitudes about reproductive health at SMK Cokroaminoto Manado. **Method:** This type of research is analytic with cross sectional

approach using a total sample technique to obtain 30 female teenage respondents at the time of the study. The statistical technique used is the Chi-square test with significance value ≤ 0.05 . Measuring instruments used are knowledge and attitude questionnaires. **Results:** The test results obtained by the Pearson Chi-square test obtained value $\chi^2 = 15,200$ with p (asmp.sig) = 0.001 < 0.05 means significant, so H_0 is rejected and H_a is accepted. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge and adolescent attitudes about reproductive health at SMK Cokroaminoto Manado. Suggestions for young women to seek more information about reproductive health so that the knowledge of adolescent girls increases.

Keywords: Youth Knowledge and Attitudes; Reproduction health

PENDAHULUAN

Lebih dari satu juta orang mendapatkan Penyakit Menular Seksual (PMS) setiap hari. Setiap tahun ± 500 juta orang menjadi sakit disebabkan oleh PMS yaitu klamidia, gonore, sifilis, dan trikomoniasis. Mayoritas PMS hadir tanpa gejala, sehingga meningkatkan resiko penularan HIV tiga kali lipat atau lebih (WHO, 2013).

UNAIDS dan WHO memperkirakan bahwa lebih dari 35,3 juta orang terinfeksi HIV diseluruh dunia dan 90% dari mereka berada di negara berkembang (UNAIDS, 2013). UNICEF menyebutkan pada tahun 2005 sekitar 71.000 remaja berusia 10-19 tahun meninggal dunia karena virus HIV dan meningkat menjadi 110.000 jiwa pada tahun 2012 (UNICEF Indonesia, 2012).

Menurut survei Komisi Nasional Perlindungan Anak (KNPA) di Indonesia pada Januari sampai dengan Juni 2008 mengatakan 93,7% remaja SMP dan SMA pernah berciuman sehingga memicu

remaja dalam melakukan hubungan seks. Sedangkan 62,7% remaja SMP dan SMA tidak perawan, hal ini dapat mengakibatkan remaja mengalami resiko PMS. Diperkirakan 20-25 % dari semua infeksi HIV didunia terjadi pada remaja, demikian pula dengan kejadian PMS sekitar 29% kasus terjadi pada remaja. Berdasarkan riset kesehatan dasar di Sulawesi Utara remaja usia 13-18 tahun yang mengalami PMS 8% dan terinfeksi HIV/AIDS 4,18%. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan adanya pergaulan bebas dikalangan remaja (Eprints, 2009).

Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan satu diantara faktor-faktor penting yang meningkatkan penularan HIV. Apabila tidak ada kebijakan yang tepat dalam memerangi PMS, maka untuk mengurangi penularan HIV akan menjadi sulit. Strategi utama untuk mengontrol

PMS yaitu melalui program pencegahan (SDKI, 2012).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan disekolah SMK Cokroaminoto Manado pada tanggal 9 November 2017, didapatkan data populasi 30 siswa perempuan yang terdiri dari dua jurusan yaitu Akuntansi dan Teknik Jaringan Komputer. Setiap jurusan diambil siswa perempuan kelas X dan XI. Diambil sampel awal sebanyak 5 siswa perempuan, hasil wawancara didapatkan bahwa siswa-siswa perempuan belum mengetahui tentang masalah-masalah yang sering terjadi pada kesehatan reproduksi seperti Penyakit Menular Seksual (PMS) dan cara menjaga kebersihan kesehatan reproduksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Analitik dengan pendekatan *cross sectional* artinya obyek diobservasi satu kali saja dan pengukuran menggunakan variabel *independen* dan *dependen* dilakukan pada saat penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan cara Total *sampling* yaitu dengan kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 30 responden.

Alat ukur dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap tentang kesehatan reproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi Di SMK Cokroaminoto Manado dengan tujuan mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan distribusi frekuensi umur menunjukkan responden remaja yang paling banyak berusia 15-16 tahun berjumlah 17 responden (56,67%) sedangkan yang paling rendah adalah dengan usia 17-21 tahun berjumlah 13 responden (43,33%).

Berdasarkan pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi dari 30 responden ditemukan jumlah pengetahuan remaja yang baik dan kurang memiliki jumlah yang sama sebanyak 15 Responden (50%).

Berdasarkan sikap remaja tentang Kesehatan Reproduksi dari 30 responden ditemukan jumlah sikap remaja yang baik, cukup dan kurang memiliki jumlah yang sama sebanyak 10 Responden (33,3 %).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi

menunjukkan hasil dari 15 orang remaja yang mempunyai pengetahuan kurang dengan sikap kurang sebanyak 8 orang (53,3%), dan yang berpengetahuan kurang dengan sikap cukup sebanyak 7 orang (46,7%). Dari 15 orang remaja yang mempunyai pengetahuan baik dengan sikap kurang sebanyak 2 orang (13,3%), pengetahuan remaja baik tetapi memiliki sikap cukup sebanyak 3 orang (20,0%) dan pengetahuan remaja baik kemudian memiliki sikap yang baik sebanyak 10 orang (66,7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan umur responden di SMK Cokroaminoto Manado dengan sampel sebanyak 30 orang. Sebagian besar yang menjadi responden penelitian ini ada pada kelompok umur 15-16 Tahun berjumlah 17 Orang (56,67%). Tahap perkembangan remaja pada usia 15-16 tahun merupakan tahap remaja menengah, dimana remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Pada tahap ini ada kecenderungan "*Narcistic*" yaitu mencintai diri sendiri dan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya (Sarwono, 2011).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu

seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya, (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dari 30 responden ditemukan jumlah pengetahuan remaja yang baik dan kurang memiliki jumlah yang sama sebanyak 15 orang (50%). Peneliti berasumsi bahwa hanya sebagian remaja yang mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi. Sedangkan, sebagian remaja tidak mengetahui dan memahami kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan remaja kurang mencari tahu tentang bagaimana cara menjaga kebersihan kesehatan reproduksi.

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan misalnya (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian sikap remaja tentang Kesehatan Reproduksi dari 30 responden ditemukan jumlah sikap remaja yang baik, cukup dan kurang memiliki jumlah yang sama sebanyak 10 orang (33,3%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti berasumsi bahwa tingkat

pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang.

Tabulasi silang menunjukkan antara variabel pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Didapatkan dari 15 responden remaja yang mempunyai pengetahuan kurang dengan sikap kurang sebanyak 8 responden (53,3%), dan yang berpengetahuan kurang dengan sikap cukup sebanyak 7 responden (46,7%). Dari 15 responden remaja yang mempunyai pengetahuan baik dengan sikap kurang sebanyak 2 responden (13,3%), pengetahuan remaja baik tetapi memiliki sikap cukup sebanyak 3 responden (20,0%) dan pengetahuan remaja baik kemudian memiliki sikap yang baik sebanyak 10 responden (66,7%).

Berdasarkan hasil tabulasi silang maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik akan menggiring sikap yang baik pula. Sehingga remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi akan menunjukan sikap yang baik tentang kesehatan reproduksi. Adapun hasil penelitian ini didapati pengetahuan yang baik tetapi memiliki sikap yang kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran seseorang untuk bersikap. Dan ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, seperti

faktor lingkungan, teman sebaya dan sosial budaya.

Dari hasil uji *pearson Chi-square* didapat nilai $\chi^2 = 15,200$ dengan p (*asmp.sig*) = 0,001 < 0,05 berarti bermakna, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Cokroaminoto Manado.

Penelitian yang saya lakukan juga ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirna Ayu (2013) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMA 5 Banda Aceh menunjukkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku kesehatan reproduksi, dan ada hubungan antara sikap remaja putri dengan perilaku kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi remaja untuk bertindak dan sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak.

Penelitian Junita Ch. Wenas, dkk (2015) dengan judul Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan tindakan kesehatan reproduksi

remaja di SMP Negeri 9 Manado didapati hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan tindakan kesehatan reproduksi remaja. Hal ini mempunyai arti bahwa sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang dalam bertindak menjaga kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian Nisa Maolinda, dkk (2012) Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMAN Margahayu menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja, dan siswa memiliki sikap yang baik tentang kesehatan reproduksi. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Hal ini didukung oleh pendapat Azwar (2011) sesuai yang dikemukakan oleh Notoadmodjo bahwa pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap yang positif pada seseorang. Hal ini dikarenakan untuk memperoleh sikap yang mendukung tidak hanya diperlukan pengetahuan saja, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor emosional, pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama,

pengaruh orang lain yang dianggap penting dan kebudayaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK Cokroaminoto Manado”, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menunjukkan sebagian remaja berpengetahuan baik
2. Sikap remaja tentang kesehatan reproduksi menunjukkan sebagian remaja memiliki sikap baik
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Cokroaminoto Manado

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang kesehatan reproduksi, selain itu juga penelitian ini dapat dijadikan gambaran dalam pengembangan penelitian lainnya dalam masalah kesehatan reproduksi remaja.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dan membangun kualitas lembaga pendidikan yang ada termasuk para pendidik didalamnya, dan bagi instansi agar dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk melakukan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja.

3. Bagi Sekolah SMK Cokroaminoto Manado

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi perpustakaan disekolah SMK Cokroaminoto Manado dan menambah wawasan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke-2. Yogyakarta.
- Eprints. (2009). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. <http://eprints.udip.ac.id/33297/1/dewi/pendidikan-kesehatan-reproduksi-remaja>.
- Junita, Ch. Wenas, dkk (2015). *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi dengan Tindakan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMP Negeri 9 Manado*. Fakultas Kesehatan masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Mirna, Ayu. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri di SMA 5 Banda Aceh*.
- Nisa, Maolinda, dkk (2012). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Margahayu*.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- SDKI. (2012). *Kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta
- UNAIDS. (2013). *Global Report. UNAIDS report on the global AIDS epidemic*.
- UNICEF Indonesia. (2012). *Ringkasan kajian respon terhadap HIV dan AIDS. Unite for Children*
- World Health Organization. (2013). *HIV/AIDS*